

Studi Fenomenologi Pengalaman Perawat Instalasi Gawat Darurat Dalam Menangani Pasien Covid-19

¹*Zahrah Maulidia Septimar*

²*Donna Estella Panjaitan*

¹*Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes YATSI Tangerang*

²*Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes YATSI Tangerang*

Alamat Korespondensi:

Donna Estella Pandjaitan
Bagian Keperawatan
Stikes YATSI Tangerang
Email: penulis : donna.estella30@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pandemi covid merupakan pandemi global dari corona virus 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut corona virus 2 (SARS-Cov-2) yang membuat penderitanya mengalami sesak nafas dan gejala lainnya. Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah tempat dimana pasien pertama kali masuk dan menjalani skrining awal sampai ditemukan perawatan lebih lanjut. Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman perawat yang bertugas di ruang IGD dalam merawat dan mengelola pasien COVID-19. Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, penelitian kualitatif fenomenologi tentang tiga tahapan fenomenologi yaitu tahapan intuitif, analisis, dan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara. Hasil: Partisipan pada penelitian ini adalah perawat yang bekerja di ruang IGD yang berusia 20 – 40 tahun dan bekerja di IGD selama 1 – 5 tahun. Hasil analisis wawancara pada tujuh partisipan, diperoleh lima tema yaitu: Peningkatan stress dan kecemasan, Tingkat ketahanan selama merawat pasien COVID-19, Pengelolaan pasien COVID-19 di IGD, Mengalami keterbatasan dalam memberi tindakan keperawatan dan tema ke lima peningkatan upaya perlindungan diri perawat. Diskusi: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hal ini merupakan pengalaman pertama perawat dalam menangani pasien COVID-19, rasa cemas yang timbul harus dikelola oleh perawat supaya dapat memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif.

Kata Kunci: COVID-19, Pengalaman perawat IGD, Kecemasan

ABSTRACT

Introduction: The COVID-19 pandemic is a global pandemic of the 2019 Corona virus (COVID 19) caused by the acute respiratory syndrome corona virus 2 (SARS CoV-2) which makes sufferers experience shortness experiences of breath and other symptoms . The Emergency room is the place where the patient is first admitted and undergoes initial screening until further treatment is determined. Objective: This study aims to determine the experience of nurses who work in the emergency room in treating and managing COVID-19. Methods: This study uses qualitative research methods, qualitative phenomenology about three stages of phenomenology, namely intuitive, analytical, and descriptive stages. Data collection techniques were carried out by conducting interviews. Results: The participants in this study were nurses who worked in the emergency room, aged 20 – 40 years and worked in the emergency room for 1-5 years. The results of study identified five main themes, namely :Increased stress and anxiety, Level of resilience while treating COVID-19 patients, The management of COVID-19 patients in emergency room, Experience limitation in providing nursing action, and the fifth theme of Increase nurses self protection efforts. Discussion: The result of this study indicates that this is the first experience of nurses in handling COVID-19 patients, the anxiety that arises must be managed by nurses in order to provide comprehensive nursing care.

Keywords: COVID-19, Emergency room nurses experience, Anxiety

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 merupakan pandemic global dari coronavirus 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut coronavirus 2 (SARS CoV-2). Penyakit ini merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus yang menyebabkan pneumonia paru-paru yang baru terjadi ditahun 2019. Data di dunia menurut *World Health Organization* (WHO, 2020) sebanyak 153.252 ribu orang meninggal akibat virus corona (COVID-19) dengan kasus orang yang terinfeksi COVID-19 sebanyak 2.231.990 juta orang. Di Indonesia kasus COVID-19 sendiri pertama kali terjadi pada 1 Maret 2020.

Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 angka kejadian per tanggal 15 Maret 2021 bahwa penderita terus meningkat menjadi 1.249.947 dengan rincian 136.542 kasus aktif (9,6 %) dari terkonfirmasi, 1.2249.947 dinyatakan sembuh (87,7 %) dan terkonfirmasi, dan 38.573 pasien meninggal (2,7 %) dari terkonfirmasi (Covid19.go.id, Maret 2021). Berdasarkan data yang diperoleh situs resmi COVID-19 pemerintah Kabupaten Tangerang pada tanggal 15 Maret 2021, kontak erat (KE) 21.435, kontak suspek (KS) 3,970 dan kontak probable (KP) 2 kasus, jumlah positif COVID-19 terkonfirmasi sebanyak 7.409 kasus dengan rincian 461 pasien dalam perawatan , 6.778

pasie dinyatakan sembuh dan 170 pasien dinyatakan meninggal (infocorona.bantenprov.gi.id, Maret 2021).

Peningkatan jumlah kasus harian di Indonesia membuat fasilitas kesehatan terutama Rumah Sakit rujukan COVID-19 “kewalahan” menghadapi banyaknya kasus COVID-19 yang datang ke Instalasi Gawat Darurat (IGD). Perawat dan dokter merupakan garda terdepan dalam penanggulanagn pandemi ini. Mereka diharapkan secara otomatis bisa bergerak cepat, cekatan dan tanggap dalam penanganan pasien COVID-19 ini.

Perawat berusaha dan berupaya melakukan penanganan ke pasien dengan baik dan menggunakan metode asuhan keperawatan untuk menentukan strategi perawatan pasien selanjutnya. Namun tidaklah mudah bagi perawat menjalankan tugas ini, berbagai kejadian seperti minimalnya informasi , belum tetapnya standar prosedur rumah sakit, minimalnya Alat Pelindung Diri (APD) dan ketakutan akan resiko tertular, karena perawat terlibat kontak langsung dengan pasien yang membuat banyak tenaga medis terutama perawat, menjadi bingung dan stress.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 2 orang perawat di ruang IGD tentang pengalamannya selama menangani pasien COVID-19 di salah satu Rumah Sakit di wilayah Kabupaten Tangerang diketahui bahwa perawat

merasakan takut dan cemas karena ini pengalaman pertama bagi mereka merawat pasien COVID-19 di IGD karena penyakit ini merupakan kasus baru, yang menjadi ketakutan perawat dalam merawat pasien COVID-19 ini yaitu tertular virus COVID-19 dan takut menjadi prasaranan penularan kepada orang-orang disekitarnya. Perawat juga mengatakan pada awalnya mereka was-was apakah mampu bertugas di ruang Instalasi Gawat Darurat atau tidak, tetapi pada akhirnya karena mendapatkan dukungan dari berbagai pihak antara lain dukungan dari manajemen rumah sakit, dari sesama teman sejawat dan terutama dukungan dari keluarga menjadi sumber semangat bagi perawat dalam merawat pasien COVID-19.

Pengasuhan dan perawatan lebih menonjol, sedangkan pendidikan akademik seringkali dialihkan kepada pihak kedua yaitu sekolah. Padahal pelaksanaan pendidikan juga merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja. Maka dari itu tentu saja pendampingan orang tua terhadap anak selama melaksanakan belajar dari rumah akan membantu pencapaian perkembangan optimal pada putra putrinya (Lestari,2017) .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Metode penelitian kualitatif

yang menekankan pada pemahaman tentang fenomena dari sudut pandang individu yang melihat fenomena tersebut serta membuktikan kebenaran tentang bagaimana individu tersebut melihat hal tersebut. Keabsahan data menggunakan empat tehnik, yaitu *credibility*, *dependability*, *confirmability* dan *transferability* (Irkahmi,2017).

Partisipan pada Penelitian kualitatif fenomenologi ini adalah perawat yang bertugas di ruang Instalasi Gawat Darurat di Rumah Sakit yang berada di Kabupaten Tangerang. Data populasi berjumlah 7 orang. Partisipan pada penelitian ini adalah perawat yang menangani pasien COVID-19 di IGD. Semua partisipan yang terpilih adalah individu yang memiliki karakteristik sebagai berikut : 1). Perawat IGD yang merawat pasien suspect COVID-19 ; 2). Perawat berusia 20-40 tahun ; 3). Mampu berkomunikasi secara verbal dengan baik ; 4). Mampu menguasai Bahasa Indonesia dengan baik ; 5). Bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Untuk memastikan bahwa calon partisipan dapat menceritakan pengalamannya dengan baik, maka peneliti memastikan klien tidak mengalami gangguan fungsi kognitif yang diukur dengan *short portable mental status questionnaire*(SPSMQ) (Kemenkes,2017).

HASIL PENELITIAN

Partisipan penelitian berjumlah tujuh orang perawat yang bertugas di ruang Intalasi Gawat Darurat (IGD) selama 1-5 tahun, mampu berbicara Bahasa Indonesia dan memiliki kemampuan mengingat yang baik. Perawat yang berpartisipasi ini terdiri tiga orang laki-laki dan empat orang perempuan. Seluruh partisipan di beri kode berdasarkan urutan dilakukannya wawancara. Partisipan yang di wawancara pertama kali di beri kode P1, kedua diberi kode P2 dan demikian dengan partisipan selanjutnya.

Data demografi menunjukan bahwa dari tujuh partisipan terdapat tiga perawat laki-laki dan perawa perempuan. Usia rata-rata partisipan bervariasi dengan rentang 23-32 tahun. Tingkat pendidikan S1 Keperawatan berjumlah 1 orang dan D3 keperawatan sebanyak 6 orang, Pengalaman bekerja di IGD selama 1,5 tahun sebanyak 1 orang, 2 tahun sebanyak 1 orang, 3 tahun sebanyak 3 orang, 4 tahun sebanyak 1 orang dan pengalaman 5 tahun sebanyak 1 orang (Tabel 1).

Tema Hasil Analisis Penelitian

Proses menentukan tema-tema ini dimulai dengan pengumpulan data, menyusun transkrip verbatim, dan analisa data. Pada bagian ini akan dijelaskan secara terperinci lima tema yang telah teridentifikasi melalui proses analisis data. Proses ini dilakukan dengan metode

Colazzi dengan menggunakan *content analysis* untuk menemukan tema-tema penting dari data hasil wawancara yang menggambarkan perasaan, pemikiran dan persepsi partisipan atas pengalamannya dalam menangani pasien COVID-19 di IGD.

Pada proses pengumpulan data, penelitian menyampaikan pertanyaan terbuka dengan menggunakan pedoman wawancara semi struktur untuk mengeksplorasi pengalaman partisipan, serta menggunakan catatan lapangan (*Field note*) untuk lebih memahami perasaan, pikiran, dan sudut pandang partisipan dalam setiap informasi yang disampaikan. *Bracketing* juga kembali digunakan dalam menyusun coding, kategori-kategori, dan tema dari data hasil wawancara. Tema yang telah teridentifikasi sebagai hasil analisis dari berbagai kategori yang di dapat dari proses coding beberapa unit analisis yang dibaca secara berulang-ulang.

Dari hasil wawancara terhadap tujuh partisipan, di peroleh lima tema, yaitu: Peningkatan stress dan kecemasan, Tingkat ketahanan selama merawat pasien COVID-19, Pengelolaan pasien COVID-19 di IGD, Mengalami keterbatasan dalam memberikan asuhan keperawatan dan Peningkatan upaya perlindungan diri perawat.

Tema 1: Peningkatan stress dan kecemasan

Tema meliputi beberapa subtema seperti :

Gambaran pengalaman perawat

Sebagian partisipan mengatakan bahwa menangani pasien COVID-19 adalah pengalaman pertama yang dirasakan, belum banyak terpapar informasi mengenai COVID-19, gejala penyakitnya yang sama seperti penyakit yang lain dan perawat masih sering bertanya dan berkonsultasi dengan dokter, seperti yang diungkapkan oleh P1 yang menyatakan bahwa pada awalnya perawat tersebut merawat pasien COVID-10 belum mengetahui apa itu COVID-19 dan bagaimana penanganannya, jadi perawat harus banyak membaca dan bertanya kepada dokter mengenai gejala tanda dan gejala COVID-19 dan mengertimembaca hasil pemeriksaan penunjang pasien.

Gambaran tentang perasaan perawat

Perawat IGD yang menangani pasien COVID-19 merasakan cemas, ketakutan dan hal ini merupakan sebuah tekanan yang dapat memicu emosi yang berlebih. Keadaan tersebut memunculkan perasaan lain seperti rasa khawatir, rasa takut dan kecemasan. Hampir semua partisipan menyebutkan bahwa mereka mengalami kecemasan dan ketakutan jika sampai terpapar virus COVID-19 dan juga khawatir jika mereka bisa menularkan ke anggota keluarga di rumah. P.5 dan P.7 menyatakan

bahwa kekhawatiran dan kecemasan itu ada tetapi mereka harus bisa melawannya karena ini merupakan tugas dari tenaga kesehatan. Berdsarkan hasil penelitian sejauh ini partisipan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dalam merawat pasien COVID-19 di IGD.

Tema 2: Tingkat ketahanan selama merawat pasien COVID-19

Tema ini meliputi beberapa subtema seperti:

Dampak fisik

Kelelahan fisik dialami beberapa perawat sehingga sebagian dari mereka akhirnya terpapar oleh virus COVID-19. Hal ini diungkapkan oleh P2 yang mengalami gejala seperti batuk dan badan pegal-pegal, P3 mengatakan tenaga terkuras , P7 mengatakan sangat lelah karena selama bekerja harus menggunakan APD lengkap.

Dampak psikologi

Seluruh perawat yang menangani kasus pasien COVID-19 memiliki resiko tinggi mengalami masalah psikologis selama pandemic berlangsung. Hal tersebut disebabkan karena takut terpapar pasien COVID-19 dan pekerjaan yang melelahkan saat merawat pasien COVID-19. P3, P4, P5 mengatakan cemas dan khawatir jika terpapar virus COVID-19. P6 dan P7 sangat takut jika mereka sampai menularkan virus COVID-19 ke keluarga atau orang-orang disekitarnya.

Dampak sosial

Selain dampak fisik dan psikologis yang dialami oleh perawat, dampak sosial pun dirasakan oleh beberapa partisipan. Ada stigma yang berbeda dari masyarakat saat berdekatan dengan mereka karena bekerja sebagai tenaga medis. Beberapa partisipan yang mengatakan pada awal pandemi Covid sangat sedih karena masyarakat menjauhi mereka. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh P1 dan P3. P4 dan P7 mengatakan dampak sosial yang dia rasakan yaitu sebagian masyarakat banyak yang bertanya tentang COVID-19 kepada mereka.

Tema 3: Pengelolaan pasien COVID-19 di IGD

Tema ini meliputi beberapa subtema seperti:

Penanganan Awal Pasien Masuk Dengan Gejala COVID-19 di IGD

Dijelaskan oleh partisipan saat mereka melakukan penanganan awal pasien COVID-19 yaitu menempatkan pasien di ruang triase, kemudian dilakukan pengkajian dan anamnesa jika dari pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan saturasi oksigen rendah maka pasien akan diberikan terapi oksigen seperti yang diungkapkan oleh P1,P2,P3,P5,P7

Alur pelayanan COVID-19 di IGD

Alur pelayanan pasien COVID-19 di IGD diketahui oleh sebagian besar perawat. Alur pasien COVID-19 ini

merujuk kepada peraturan dari Kemenkes yang didalamnya mewajibkan semua pasien yang dicurigai Covid-19 harus dilakukan skrining Covid-19. Seperti yang diungkapkan oleh P2,P3,P4,P5 dan P7 .

Peran perawat saat menangani pasien COVID-19

Peran perawat dalam pemberian asuhan keperawatan gawat darurat sangat diperlukan untuk memberikan pelayanan yang cepat, tepat dan segera. Partisipan mengatakan peran mereka selain sebagai pemberi asuhan keperawatan, juga sebagai edukator dan untuk partisipan yang menjadi kepala ruangan dan ketua tim memiliki peran sebagai koordinator. Seperti yang diungkapkan oleh P1,P2,P3,P4 dan P7

Tema 4: Mengalami Keterbatasan Dalam Memberikan Tindakan Keperawatan :

Tema ini meliputi beberapa subtema seperti:

Kendala dan solusi

Kendala yang dialami oleh semua partisipan. Partisipan mengatakan bahwa kurangnya informasi mengenai Covid di masyarakat sehingga pasien datang keIGD dengan gejala yang sudah memberat, kemudian fasilitas yang kurang. Seperti yang diungkapkan oleh P1,P2,P3,P6 dan P7 yang disediakan oleh pihak Rumah Sakit membuat mereka mengalami kendala

dalam memberikan tindakan keperawatan, tetapi perawat tetap memberikan pelayanan yang komprehensif terhadap pasien mengatakan keterbatasan fasilitas yang.

Dukungan yang diharapkan

Tema dukungan yang diharapkan diartikan adanya harapan partisipan terhadap dukungan dari keluarga, masyarakat dan unsur manajemen rumah sakit secara maksimal seperti menyediakan fasilitas yang lebih lengkap lagi, penambahan tenaga kesehatan, pemberian suplemen atau nutrisi tambahan, seperti yang diungkapkan oleh P2,P3,P5,P6 dan P7 bahwa saat ini mereka membutuhkan dukungan dari keluarga berupa doa , dukungan dari masyarakat yaitu agar masyarakat taat akan protokol kesehatan, dukungan dari manajemen Rumah Sakit berupa penyediaan fasilitas dan APD lengkap, pengaturan system yang lebih baik, pemberian makanan tambahan dan vitamin, juga pemberian insentif tambahan kepada karyawan.

Tema 5: Peningkatan upaya perlindungan diri perawat

Selama pandemi Covid-19 banyak tenaga kesehatan yang terpapar Covid-19. Hal ini bisa terjadi di karenakan tingginya paparan terhadap tenaga kesehatan, oleh sebab itu perawat harus mampu melakukan upaya perlindungan diri agar tidak terpapar virus Covid-19. Partisipan

menjelaskan upata mereka melakukan perlindungan diri agar tidak terpapar virus Covid-19 antara lain tetap menjalankan protokol kesehatan, rajin mencuci tangan, penggunaan APD yang lengkap, mengkonsumsi makanan yang bergizi dan vitamin, menjaga pola hidup dan berpikiran positif, seperti yang diungkapkan oleh P1,P2,P3,P4,P5,P6 dan P7 sebagai berikut P1 dan P2 mengatakan lakukan protokol kesehatan dengan selalu mencuci tangan, menggunakan APD lengkap dan harus disiplin melakukan pelepasan APD dengan baik. P3, P4, P5 dan P6 mengatakan selain melakukan protokol kesehatan dengan baik , petigas juga haru menjaga pola makan sehat, mengkonsumsi vitamin , hindari stress dan selalu berfikir positif.

PEMBAHASAN

Interpretasi Hasil Penelitian

Terdapat lima tema yang ditemukan pada penelitian ini. Tema-tema tersebut adalah mempresentasikan pengalaman perawat IGD saat menangani pasien COVID-19 di IGD dan bagaimana partisipan memaknai pengalaman tersebut. Lima tema tersebut adalah Peningkatan stress dan kecemasan, Tingkat ketahanan selama merawat pasien COVID-19, Pengelolaan pasien COVID-19 di IGD, Mengalami keterbatasan dalam memberikan asuhan keperawatan dan

Peningkatan upaya perlindungan diri perawat.

Karakteristik Partisipan

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik jenis kelamin, partisipan terbanyak adalah jenis kelamin perempuan sebanyak empat orang atau 57 %. Kelompok umur perawat terbanyak adalah 22-29 tahun sebanyak 5 orang 71%, pendidikan terakhir perawat terbanyak diploma III keperawatan 6 orang atau 86 %. Status lama bekerja di ruang IGD yaitu Distribusi partisipan yang diperoleh lebih banyak pada usia 23-29 tahun (71%).

Umur partisipan yang ditemukan 100% pada umur yang produktif. Penelitian ini didukung hasil penelitian oleh Sukoco (2017) mengatakan umur perawat yang memberikan asuhan keperawatan berada pada rentang umur produktif dengan kategori 20-35 tahun yaitu sebanyak (50,8%). Sedangkan usia paling sedikit yaitu usia lebih dari 40 tahun yang berjumlah (16,9%). Berdasarkan hasil analisis distribusi jenis kelamin perempuan memiliki presentasi lebih banyak yakni masing-masing sebanyak (57%). Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Sun & Liu (2020) mengatakan perawat yang memberikan asuhan keperawatan pada pasien COVID-19 lebih banyak berjenis kelamin perempuan (75%). Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Rizky & Yulitasari (2018) perawat

mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak (80,5%) dan penelitian Sukoco (2017) didapatkan jenis kelamin perawat yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak (68 %).

Tema 1: Peningkatan stress dan kecemasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebagian partisipan belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai COVID-19 saat pertama kali melakukan perawatan pasien COVID-9 di IGD. Pengalaman pertama ini membuat perawat menjadi tegang, cemas akan tetapi disatu sisi yang lain tetap harus memberikan perawatan dan penanganan yang adekuat dan komprehensif dan mempertahankan kehidupan pasien. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian di singapura menunjukkan bahwa COVID-19 berdampak terhadap pekerja medis dan non medis yang bekerja di rumah sakit, seperti kecemasan, stress dan depresi (Tan. Dkk, 2020)

Tema 2: Tingkat ketahanan selama merawat pasien COVID-19

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pada perawat yang merawat pasien COVID-19 mengalami dampak baik secara fisik, sosial dan psikologis. Dukungan yang baik dan kuat dari berbagai pihak terhadap perawat membuat meningkatnya respon emosi yang baik pada perawat sehingga dapat meningkatkan hormone endorphine.

Dengan meningkatnya hormone endorphen secara otomatis juga dapat meningkatkan imunitas tubuh (Guyton & Hall, 2019).

Tema 3: Pengelolaan pasien COVID-19 di IGD

Dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa alur pelayanan pasien COVID -19 yang di terapkan di Rumah Sakit sudah sepenuhnya di pahami oleh semua partisipan saat mereka melakukan penanganan pasien COVID-19 di IGD, dan Rumah Sakit sudah mengeluarkan pedoman alur pelayanan pasien COVID-19 di IGD sehingga perawat bisa melakukan penanganan pasien COVID-19 dengan komprehensif dan juga sudah menyediakan fasilitas ruangan khusus untuk pasien COVID-19 di IGD yang terpisah dengan ruangan IGD Umum.

Tema 4: Mengalami keterbatasan dalam memberikan tindakan keperawatan

Hasil penelitian menunjukkan pada awal mereka merawat pasien COVID-19 di IGD, informasi yang minimal, fasilitas yang belum memadai, kurangnya ketenagaan yang bekerja di IGD dan kurangnya pengetahuan di masyarakat tentang COVID-19 sehingga banyak pasien yang masuk ke IGD sudah dalam kondisi yang memberat. Hal ini memaksimalkan penanganan pasien COVID-19 dengan fasilitas yang tersedia saat itu. semua partisipan menyatakan bersedia merawat

pasien COVID-19 di IGD. Hal ini didasari oleh motivasi dari diri partisipan bahwa ini sudah menjadi tanggung jawab dari pekerjaan. Partisipan mengatakan bahwa perlunya ada dukungan yang positif. Dukungan yang diharapkan berasal dari keluarga , lingkungan masyarakat dan terutama dukungan dari instansi tempat dimana partisipan bekerja.

Tema 5 : Peningkatan upaya perlindungan diri perawat

Hasil dari penelitian diatas, beberapa partisipan mengatakan beberapa upaya sudah dilakukan oleh perawat untuk melindungi diri dari paparan virus COVID-19. Mayoritas partisipan menggunakan alat pelindung diri selengkap mungkin sesuai yang peraturan Rumah Sakit. Alat pelindung diri yang ditetapkan yaitu APD level 2 dan APD level 3 yang selalu tersedia di RS membantu meningkatkan kepercayaan diri partisipan dalam menangani pasien COVID-19 di IGD.

Selain penggunaan alat pelindung diri yang lengkap , partisipan juga melakukan protokol kesehatan salah satunya selalu mencuci tangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Halcom et al (2020) yang menyatakan bahwa dukungan terhadap tercukupinya alat pelindung diri sangat diperlukan untuk melindungi professional perawatan kesehatan selama masa pandemi kedepannya. Penggunaan secara rasional dan

konsisten alat pelindung diri (APD) yang tersedia serta kebersihan dari sanitasi tangan yang memadai juga membantu mengurangi penyebaran infeksi (Kemenkes, 2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

Perawat mendapatkan pengetahuan baru mengenai cara pengelolaan pasien COVID-19 dan juga alur pelayanan pasien COVID-19 di IGD.

Perawat mampu menjelaskan upaya perlindungan diri yang sudah dilaksanakan agar tidak terpapar oleh COVID-19 akan tetapi beberapa beberapa dari mereka pada akhirnya terpapar juga oleh virus COVID-19, perawat mengharapkan dukungan yang kuat dari keluarga, instansi rumah sakit dan juga perhatian dari pemerintah agar mereka bisa bekerja secara optimal.

Saran yang dapat diberikan adalah bahwa Tenaga kesehatan khususnya perawat agar mau meningkatkan ilmu pengetahuan tentang penanganan pasien COVID-19 agar mampu memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, I. M., Psikologi, F., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2020). *Memahami Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Psikologi Sosial*. 1(2), 68–84.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2020). *Situasi COVID-19 di Indonesia*.

Irkhami, F. L. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Penyelam Di Pt. X. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 4(1), 54. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v4i1.2015.54-63>

Kemenkes RI. (2017). infodatin.pdf. *Infodatin Perawat 2017 (Pp. 1–12). Pp. 1–12*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin%0Aperawat2017.pdf>

Kountul, Yoga P; Kolibu, Febi K; Korompis, G. E. C. (2018). Hubungan Jenis Kelamin dan Pengaruh Teman Sebaya dengan Tingkat Stres Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado. *Kesmas*, 7(5).

Lai, J., Ma, S., Wang, Y., Cai, Z., Hu, J., Wei, N., Wu, J., Du, H., Chen, T., Li, R.,

Tan, H., Kang, L., Yao, L., Huang, M., Wang, H., Wang, G., Liu, Z., & Hu,

S. (2020). Factors Associated With Mental Health Outcomes Among Health Care Workers Exposed to Coronavirus Disease 2019. *JAMA Network Open*, 3(3), e203976. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.3976>

Lestari, K. Ek. (2015). *Pelitan Pendidikan*

Matematika (1st ed.). Refika Adhitama

Musradinur. (2016). Stres Dan Cara Mengatasinya Dalam Perspektif Psikologi.

Mo, Y., Deng, L., Zhang, L., Lang, Q., Liao, C., Wang, N., Qin, M., & Huang, H. (2020). Work stres among Chinese nurses to support Wuhan for fighting against the COVID-19 epidemic. *Journal of Nursing Management*.

<https://doi.org/10.1111/jonm.13014>

Tabel 1. Data Dasar Partisipan

Karakteristik	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7
Jenis Kelamin	L	P	L	P	P	L	P
Usia (Tahun)	28	30	27	24	23	25	32
Tingkat pendidikan	S1	D3	D3	D3	D3	D3	D3
Lama bekerja	2 thn	3 thn	4 thn	3thn	1,5 thn	3 thn	5 thn

Ket: P: Perempuan**L: Laki-laki P1-P7: Partisipan**